



Profit or not: Education on picking the mutual fund

Vita Elisa Fitriana , Supeni Anggraeni Mapuasari

Universitas Presiden, Bekasi, Indonesia

 vita.elisa@president.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8252>

Abstract

Low financial literacy causes finances to be managed not optimally, including household finances. On the other hand, women have a strategic role in the family, so that women's financial empowerment can have implications for the level of welfare. Various financial objectives can be achieved through selecting the right investment instruments, in accordance with the length of the investment and risk preferences. With proper analysis, mutual funds can be an investment option that offers various types of risk and return to manage finances. This article aims to summarize community service materials related to procedures for purchasing and selecting mutual funds so that people are wiser and more appropriate in investing.

Keywords: *Investment; Financial literacy; Mutual funds*

Untung, bukan buntung: edukasi pemilihan reksadana

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan menyebabkan keuangan dikelola secara tidak optimal, termasuk keuangan rumah tangga. Di sisi lain, perempuan mempunyai peranan yang strategis dalam keluarga, sehingga pemberdayaan perempuan dalam finansial dapat berimplikasi pada tingkat kesejahteraan. Berbagai tujuan keuangan dapat dicapai melalui pemilihan instrumen investasi yang tepat, sesuai dengan lama waktu periode investasi dan preferensi risiko. Dengan analisis yang tepat, reksadana dapat menjadi salah satu pilihan investasi yang menawarkan berbagai tipe risiko dan *return* untuk mengelola keuangan. Artikel ini bertujuan untuk merangkum materi pengabdian masyarakat terkait tata cara pembelian dan pemilihan reksadana agar masyarakat lebih bijak dan tepat dalam berinvestasi.

Kata Kunci: Investasi; Literasi keuangan; Reksadana

1. Pendahuluan

Otoritas Jasa Keuangan merilis hasil survei indeks literasi keuangan pada tahun 2019 sebesar 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Meskipun angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tetapi dapat diketahui bahwa lebih dari separuh masyarakat Indonesia masih belum memiliki literasi keuangan yang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat belum mengetahui tentang bagaimana cara mengelola keuangan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Ketidaktahuan ini membawa dampak yang lebih fatal ketika terjadi pandemi 2019.

Pandemi 2019 menyebabkan kondisi keuangan terkena dampak yang signifikan. Salah satunya adalah pemutusan hubungan kerja (PHK) yang harus dilakukan oleh perusahaan (Hadiwardoyo, 2020). Hilangnya sumber pendapatan dalam keluarga tentu

menjadi sumber masalah baru. Di saat pengeluaran rumah tangga menjadi lebih besar, tetapi pemasukan justru menjadi berkurang atau bahkan hilang sama sekali. Dengan tidak adanya pengelolaan keuangan yang memadai, bisa dipastikan bahwa masyarakat kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Sebagai kelanjutan dari webinar pertama mengenai edukasi literasi keuangan yang telah dilaksanakan bulan Januari 2022 lalu (Mapuasari & Fitriana, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini juga menitikberatkan edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya peran perempuan. Namun sering kali potensi yang dimiliki perempuan tidak dapat dikembangkan secara optimal (Rimayasi et al., 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dapat memiliki peran yang penting.

Ketika dihadapkan dengan pengelolaan keuangan, investasi merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan, menyebabkan rendahnya tingkat investasi keluarga dan sebaliknya, semakin tinggi pengetahuan mengenai keuangan, semakin tinggi tingkat investasi yang dilakukan (Yulianti & Silvy, 2013). Salah satu instrumen investasi yang dapat menjadi rujukan adalah reksadana. Reksadana menawarkan beberapa jenis investasi yang dapat dipilih, sehingga dapat disesuaikan dengan jangka waktu tujuan keuangan maupun preferensi risiko dari investor.

Dengan dilakukannya kegiatan webinar terkait pemilihan reksadana, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai investasi dan bagaimana cara pemilihan instrumen yang paling sesuai. Selain itu, webinar ini juga menjadi salah satu langkah nyata untuk mendorong peningkatan literasi keuangan pada masyarakat.

2. Metode

Webinar dalam tajuk “Cara Beli dan Pilih Reksadana” dilakukan pada hari Sabtu, 12 Februari 2022 pukul 14.00. Webinar dilaksanakan selama kurang lebih 90 menit. Peserta webinar merupakan anggota komunitas yang tergabung dalam grup Whatsapp Mommy Oenyi yang didominasi oleh ibu rumah tangga. Mengingat keterbatasan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang dan harapan bahwa materi yang disampaikan dapat mencakup banyak peserta, kegiatan dilaksanakan dengan media Zoom. Beberapa hari sebelumnya, peserta telah diminta untuk memiliki paling tidak 1 aplikasi investasi, sehingga ada gambaran mengenai materi yang akan dijelaskan.

Materi pertama terkait dengan pengelolaan keuangan dan dasar-dasar reksadana dijelaskan oleh Supeni Anggraeni Maupasari, kemudian materi selanjutnya mengenai cara pembelian dan pemilihan reksadana dilakukan oleh Vita Elisa Fitriana. Berkaitan dengan pemilihan instrumen investasi, pemateri mendemonstrasikan bagaimana tahap-tahap dalam memilih reksadana, membandingkan kinerja satu reksadana dengan reksadana lain, hingga pembelian instrumen reksadana. Setelah pemaparan materi selesai, dilakukan sesi tanya jawab, sehingga diharapkan materi dapat diterima dengan lebih baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada sesi pertama, webinar diisi dengan *sharing session* dari peserta terkait kegiatan mengelola keuangan. Dipaparkan pula mengenai dasar-dasar reksadana agar peserta

memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep dasar instrumen reksadana. Merujuk pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, reksadana merupakan sebagai sebuah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan dikelola oleh manajer investasi untuk nantinya dana tersebut diinvestasikan dalam bentuk portofolio sekuritas. Untuk mempermudah pemaparan, pemateri memberikan ilustrasi tambahan, seperti halnya dalam sebuah pasar, manajer investasi berperan sebagai pedagang, sedangkan sekuritas merupakan produk yang diperjualbelikan.

Pada sesi kedua, materi tentang reksadana dibahas secara lebih terperinci. [Hartono \(2015\)](#) menyebutkan bahwa reksadana diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, antara lain reksadana pasar uang (*money market mutual fund*), reksadana pendapatan tetap (*fixed income mutual fund*), reksadana saham atau reksadana ekuitas (*equity mutual fund*), reksadana campuran (*mixed mutual fund*), dan reksadana terproteksi (*protected mutual fund*). Untuk tujuan keuangan jangka pendek, lebih baik memilih jenis reksadana dengan risiko yang rendah seperti reksadana pasar uang karena memiliki nilai yang relatif stabil. Di sisi lain, untuk tujuan keuangan jangka panjang, dapat menggunakan reksadana saham karena meskipun bergerak secara fluktuatif, tetapi ketika kinerja jangka panjang menunjukkan tren yang positif, maka investasi yang dilakukan juga dapat memberikan *return* yang positif.

Penentuan instrumen reksadana untuk investasi juga sangat bergantung pada diri investor. [Hartono \(2015\)](#) mengungkapkan bahwa terdapat tiga macam preferensi investor terhadap risiko, antara lain investor penolak risiko (*risk-averse investor*), investor risiko netral (*risk-neutral investor*), dan investor penerima risiko (*risk taker investor*). Investor yang tidak menyukai risiko lebih baik memilih reksadana dengan risiko yang juga relatif kecil, meskipun memberikan *return* yang terbatas. Berbeda halnya dengan investor yang cenderung mengambil risiko, reksadana dengan risiko tinggi justru dapat menjadi pilihan karena mampu memberikan *return* yang besar pula.

Untuk menentukan instrumen reksadana dalam berinvestasi, dapat digunakan dua metode, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental didasarkan pada informasi-informasi keuangan yang dimuat dalam laporan keuangan, termasuk penggunaan rasio-rasio keuangan. Berbeda dengan analisis fundamental, analisis teknikal merujuk pada pergerakan pola atau tren dalam pasar modal ([Artha et al., 2014](#)). [Gambar 1](#) merupakan ilustrasi untuk menunjukkan risiko dan *return* yang dimiliki oleh reksadana pasar uang dan reksadana saham melalui analisis teknikal.



Gambar 1. Reksadana pasar uang dan saham, jangka waktu 1 tahun (kiri) dan 5 tahun (kanan) Sumber: Aplikasi bibit

Pada **Gambar 1** sebelah kiri, kinerja reksadana dilihat dalam jangka waktu 1 tahun. Grafik berwarna biru merupakan reksadana pasar uang dan grafik berwarna hijau merupakan kinerja reksadana saham. Dalam periode 1 tahun, reksadana pasar uang memiliki kinerja yang relatif stabil. Hal tersebut ditunjukkan dengan garis yang lurus dan tanpa fluktuasi. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa reksadana pasar uang memiliki risiko yang relatif kecil. Kemudian, grafik juga memiliki tren yang positif, meskipun kenaikannya berada di bawah 5%. Hal ini berimplikasi pada nilai *return* yang diperoleh investor juga relatif kecil. Reksadana pasar uang menjadi alternatif instrumen yang sesuai untuk tujuan keuangan jangka pendek, karena risiko yang ditanggung relatif sedikit sehingga nilai investasi dapat dipertahankan.

Gambar 1 sebelah kanan menunjukkan kinerja reksadana baik pasar uang maupun saham dalam periode waktu 5 tahun. Berdasarkan ilustrasi di atas, dalam jangka waktu yang sama, reksadana saham dapat mencapai *return* hingga 40% lebih, sedangkan reksadana pasar uang dapat mencapai 20%. Oleh karena itu jika dilihat dari sisi *return*, reksadana saham dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Akan tetapi, risiko yang harus ditanggung untuk reksadana saham relatif besar yang tercermin dari naik turunnya grafik. Meskipun memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan reksadana pasar uang, tetapi jika kinerja jangka panjang (lebih dari 5 tahun) menunjukkan tren yang positif, reksadana saham tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan investasi.

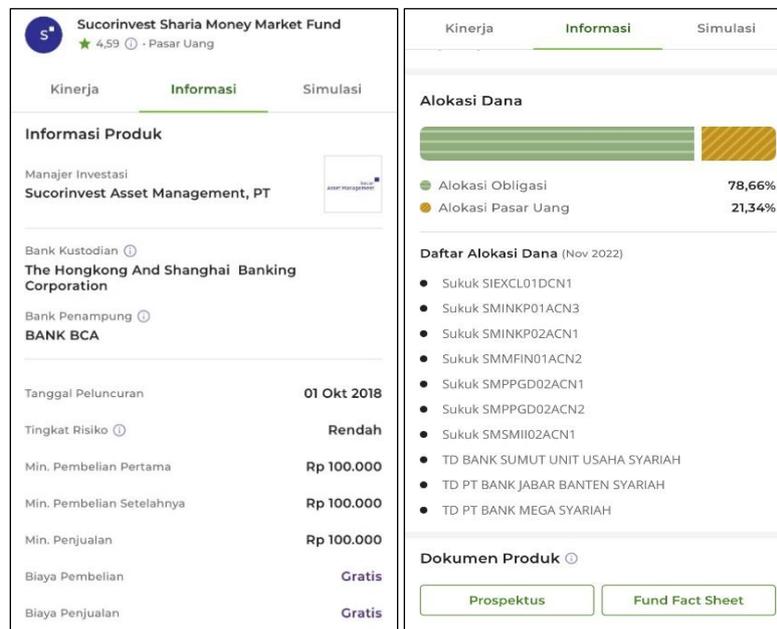
Selain aplikasi Bibit, kami memakai Bareksa sebagai salah satu alternatif aplikasi *marketplace* reksadana yang merupakan *authorized seller* dari berbagai jenis produk investasi (Simu, 2021). **Gambar 2** adalah contoh tampilan rangkuman imbal hasil reksadana yang dapat diakses peserta setelah memilih salah satu reksadana pada opsi-opsi yang ditawarkan.

Dapat dilihat dari **Gambar 2**, harga terendah reksadana adalah Rp. 1.267,55 per unit, sementara harga tertinggi Rp. 1.269.73 dalam 1 bulan terakhir. Selain itu, reksadana ini menghasilkan rerata imbal hasil 3.87% dalam 1 tahun dan 16.04% dalam kurun waktu 3 tahun, sedangkan dalam 1 bulan, reksadana memberikan imbal hasil sebesar 0.2% dan 1.69% dalam 6 bulan. Ketika tujuan keuangan diharapkan dapat dicapai beberapa tahun ke depan, maka kinerja tahunan menjadi pertimbangan utama. Berbeda halnya ketika tujuan investasi dalam waktu singkat, maka imbal hasil bulanan justru lebih dipertimbangkan. Informasi lain yang perlu diperhatikan adalah total dana kelolaan. Hal ini menunjukkan seberapa besar dana investasi yang dialokasikan masyarakat melalui manajer investasi tersebut. Semakin besar nilainya, menunjukkan semakin besar pula dana masyarakat yang dikelola.

Selain informasi rangkuman imbal hasil, investor juga perlu mengetahui pengelola reksadana, yaitu manajer investasi produk yang akan dipilih. Hal ini untuk menghindarkan dari memilih manajer investasi yang bermasalah. **Gambar 3** adalah informasi dasar yang dapat dipertimbangkan setelah melihat rangkuman imbal hasil dimana terlihat bahwa bank kustodian dan bank penampung merupakan bank besar yang memiliki reputasi baik. Alokasi reksadana ini bersifat rendah risiko, yaitu pada pasar uang dan obligasi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Mayoritas alokasi dana dilakukan pada bank syariah dan sukuk (surat utang syariah). Investor juga dapat melihat prospektus dan *fun fact sheet* untuk meyakinkan diri bahwa investasi yang diambil telah tepat dan sesuai dengan tujuan keuangan.



Gambar 2. Rangkuman kinerja reksadana, Sumber: Bareksa (2022)

Gambar 3. Informasi umum reksadana (kiri) dan Alokasi dana reksadana (kanan)
Sumber: Bareksa (2022)

Karakteristik imbal hasil reksadana dapat dilihat dari grafik masing-masing jenis reksadana. Grafik reksadana pasar uang biasanya relatif landai dan tidak terlalu banyak dinamika naik turun. Namun, perlu diingat bahwa dalam investasi, prinsip rendah risiko rendah hasil tetap berlaku. Pada reksadana pasar uang, imbal hasil rata-rata juga relatif rendah. Aman, tetapi rendah. Sementara itu, untuk reksadana saham dan campuran, grafik kinerja imbal hasil biasanya berdinamika yang cukup tajam. Grafik yang ditunjukkan biasanya naik turun. Hal ini wajar, sebab instrumen ini memang memiliki risiko yang tinggi, sehingga lebih berisiko menurun tajam atau menaik dengan signifikan. Memilih reksadana berisiko tinggi tentu harus mempertimbangkan grafik

kinerja jangka panjang. Dalam kurun waktu 5 tahun, meskipun naik turun, apakah kinerjanya secara umum menaik? Atau menunjukkan tren penurunan yang tidak berujung kebangkitan? Pemilihan investasi berisiko tinggi wajib mempertimbangkan data tren jangka panjang. Seperti ilustrasi yang telah disampaikan secara singkat sebelumnya, setiap jenis reksadana memiliki karakteristik imbal hasil yang berbeda-beda. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan risiko bauran investasi yang dipilih oleh manajer investasi.

4. Kesimpulan

Rendahnya literasi keuangan menyebabkan kesulitan masyarakat dalam melakukan pengelolaan keuangan, termasuk keuangan rumah tangga. Selain itu, pemberdayaan perempuan dalam rumah tangga juga dapat memiliki peran yang strategis, sehingga diharapkan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, serta berinvestasi pada instrumen yang sesuai dengan tujuan keuangan.

Untuk melakukan investasi reksadana, dapat menggunakan analisis fundamental atau analisis teknikal. Analisis fundamental didasarkan informasi-informasi keuangan, sedangkan analisis teknikal menggunakan pergerakan tren yang terbentuk dalam pasar modal. Selain *return*, juga harus diperhatikan mengenai seberapa besar risiko yang akan ditanggung. Hal ini akan sangat bervariasi karena bergantung pada tujuan keuangan dari masing-masing individu serta preferensi risiko yang akan ditanggung.

Untung? Atau Buntung? Hal ini tergantung dari ketelitian investor dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan risiko. Jika kebutuhan menabung untuk kepentingan jangka pendek, misalkan menabung untuk membeli mobil 5 bulan ke depan, memilih reksadana pasar uang yang rendah risiko menjadi tepat. Reksadana pasar uang tidak memberi imbal hasil fantastis, tetapi juga tidak akan menurunkan nilai uang pada 5 bulan ke depan. Untuk kebutuhan jangka pendek, reksadana saham dan reksadana campuran tidaklah tepat. Jika investor memilih ini, terdapat risiko dalam kurun 5 bulan ke depan, bukannya untung, malah buntung. Hal ini karena tipe imbal hasil reksadana campuran dan saham sangatlah dinamis, yaitu dapat naik tajam maupun turun dengan tajam. Webinar ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk bijak sebelum melangkah.

Daftar Pustaka

- Artha, D. R., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2014). Analisis Fundamental , Teknikal Dan Makroekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–184. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10 ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Mapuasari, S. A., & Fitriana, V. E. (2022). Educating Financial Literacy : Mutual Funds Investment for Housewife. *Abdimal Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Siaran pers survei OJK 2019: indeks literasi dan inklusi

- keuangan meningkat. In *SP 58/DHMS/OJK/XI/2019*.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, (1995).
- Rimayasi, Sa'ban, L. M. A., & Wijaya, A. A. M. (2022). Women empowerment through functional literature education based on entrepreneurship. *Community Empowerment*, 7(8), 1277-1285. <https://doi.org/10.31603/ce.6973>
- Simu, N. (2021). Kinerja Reksadana Saham di Situs Bareksa. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 73-84. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.99>
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
